

PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN PERMODALAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK MUAMALAT PERIODE 2015-2022

Parida Mahrani Siregar¹ , Hesi Eka Puteri²
Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi
ranisiregar929@gmail.com¹ , hesiekaputeri@gmail.com²

Abstract

Profitability is the main goal of every financial institution, when the bank's profitability increases, the better the condition of the bank in carrying out its operations. This study aims to analyze the effect of the liquidity level and capital on the profitability level of Bank Muamalat for the 2015-2022 period. This type of research is quantitative research with a secondary data. This study took data of Bank Muamalat's financial reports for the quarterly period from March 2015-September 2022 as many as 31 Bank Muamalat's quarterly financial reports. The results of the study prove that there is a significant positive influence of FDR and CAR on the level of profitability with a contribution of 57.8% while the remaining 53.2% is influenced by other variables outside the model. These findings convince potential investors and policy makers of the importance of profitability by maintaining liquidity and capital levels to avoid risk.

Key words: *Level of Liquidity (Financing to deposit ratio), Capital (Adequacy Capital Ratio), Level of Profitability (Return On Asset)*

Abstrak

Profitabilitas merupakan tujuan utama setiap lembaga keuangan, ketika profitabilitas bank tersebut meningkat maka semakin baik kondisi bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat likuiditas dan permodalan terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat periode 2015-2022. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan data skunder, data diambil dari laporan keuangan Bank Muamalat periode triwulan dari maret 2015-september 2022 sebanyak 31 laporan keuangan triwulan Bank Muamalat. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh yang positif signifikan dari FDR dan CAR terhadap tingkat profitabilitas dengan kontribusi sebesar 57,8% sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Temuan ini meyakinkan calon investor dan pengambil kebijakan akan pentingnya tingkat profitabilitas dengan menjaga tingkat likuiditas dan permodalan agar terhindar dari resiko.

Katakunci: *Tingkat Likuiditas (Financing to deposit ratio), Permodalan (Adequacy Capital Ratio), Tingkat Profitabilitas (Return On Asset).*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional dalam operasionalnya dengan tujuan memaksimalkan laba agar mampu bersaing dipasar dan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaanya. Dalam operasionalnya bank harus mampu menjaga kecukupan modal dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sehingga mampu menarik para investor dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank. Pengelolaan modal adalah aspek yang sangat penting dalam mengelola modal suatu bank dengan tujuan memaksimalkan labanya. Strategi bank dalam mengelola modal bisa mempengaruhi tingkat likuiditas dan profitabilitas bank, menjaga likuiditas juga salah satu tujuan bank dalam memaksimalkan laba. Kondisi ini menunjukkan menjaga keseimbangan antara modal, likuiditas dan profitabilitas perlu dilakukan agar tercapai kinerja bank yang efisien.

Hadirnya Bank Syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dimana Bank Muamalat berdiri sebagai Bank Syariah pertama yang kemudian Bank konvensional diperbolehkan untuk membuka kantor layanan Bank Syariah sehingga dewasa ini banyak dijumpai Bank Syariah dan hal ini juga didorong oleh keinginan masyarakat akan adanya jasa tabungan dan pembiayaan yang bebas dari riba atau bunga (Romdhoni & Yozika, 2018). Bank Muamalat muncul sebagai penggerak pertama lembaga keuangan berdasarkan syariah, keadaan ini seharusnya mampu menjadikan Bank Muamalat sebagai salah satu bank yang berpengalaman dalam hal pengelolaan operasionalnya. Namun dewasa ini terlihat bahwa kiprah dan pergerakan operasional Bank Muamalat mulai tertinggal dari Bank Syariah lainnya. Hal ini dibuktikan dari banyaknya kantor cabang pelayanan Bank Muamalat yang tutup dimana pada tahun 2015 berjumlah 446 menjadi 363 pada tahun 2016 terlihat pada laporan keuangan Bank Muamalat. Hal ini menjadi tolak ukur adanya penurunan pada aset yang mana jika hal tersebut terjadi secara berkelanjutan akan menyebabkan dampak tidak baik pada kinerja suatu bank sehingga berakibat pada penurunan return on asset. (Fadhila & Christiana, 2020)

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bisa mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga semakin rendah rasio ini menggambarkan kondisi bank yang tidak sehat begitu juga sebaliknya semakin tinggi rasio ini menggambarkan kondisi bank semakin baik. Return on asset sangat penting karena semakin meningkat nilai Return on asset suatu bank maka semakin besar juga tingkat profitabilitas yang dicapai bank tersebut sehingga posisi bank tersebut semakin baik dalam penggunaan aset. (Romdhoni & Yozika, 2018). Berikut tingkat profitabilitas ROA Bank Muamalat periode 2015 sampai 2022 yang mengalami fluktuatif disebabkan jumlah laba yang diperoleh setiap tahun berubah-ubah. Dimana awal 2015 profitabilitas

Bank Muamalat sebesar 0,62% kemudian turun dan mengalami fluktuatif hingga september 2022 tingkat profitabilitas Bank Muamalat sebesar 0,09%.

**Tabel 1. Tingkat Retun on asset Bank Muamalat
Periode 2015-2022**

Triwulan	Hasil	Triwulan	Hasil
31-Mar-15	0,62	31-Mar-19	0,02
30-Jun-15	0,51	30-Jun-19	0,02
30-Sep-15	0,36	30-Sep-19	0,02
31 des 2015	0,25	31 des 2019	0,05
31-Mar-16	0,25	31-Mar-20	0,03
30-Jun-16	0,15	30-Jun-20	0,03
30-Sep-16	0,13	30-Sep-20	0,03
31 des 2016	0,22	31 des 2020	0,03
31-Mar-17	0,12	31-Mar-21	0,02
30-Jun-17	0,15	30-Jun-21	0,02
30-Sep-17	0,11	30-Sep-21	0,02
31 des 2017	0,11	31 des 2021	0,02
31-Mar-18	0,15	31-Mar-22	0,1
30-Jun-18	0,49	30-Jun-22	0,09
30-Sep-18	0,35	30-Sep-22	0,09
31 des 2018	0,08		

Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id>

Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinamakan likuiditas, fungsi utama dari likuiditas ialah digunakan dalam menjalankan bisnis sehari-hari. selain itu likuiditas juga dimanfaatkan untuk memenuhi permintaan secara tiba-tiba dari nasabah dalam pemenuhan dana pembiayaan.(Nugrahanti et al., 2018) Tingkat likuiditas yang baik dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas antara lain *fiancial to deposit ratio* (FDR).(Ardiansyah, 2019). Berikut tingkat likuiditas Bank Muamlat periode 2015-2022 yang diukur dengan rasio FDR.

**Tabel 2. Tingkat *Fiancial To Deposit Ratio* Bank Muamalat
Periode 2015-2022**

Triwulan	Hasil	Triwulan	Hasil
31-Mar-15	95,11	31-Mar-19	71,17
30-Jun-15	99,05	30-Jun-19	68,05
30-Sep-15	96,0900	30-Sep-19	68,51

31 des 2015	90,3	31 des 2019	73,51
31-Mar-16	97,3	31-Mar-20	73,77
30-Jun-16	99,11	30-Jun-20	74,81
30-Sep-16	96,47	30-Sep-20	73,8
31 des 2016	95,13	31 des 2020	69,84
31-Mar-17	90,93	31-Mar-21	66,72
30-Jun-17	89	30-Jun-21	64,42
30-Sep-17	86,14	30-Sep-21	63,26
31 des 2017	84,41	31 des 2021	38,33
31-Mar-18	88,41	31-Mar-22	41,28
30-Jun-18	84,37	30-Jun-22	41,7
30-Sep-18	79,03	30-Sep-22	39,27
31 des 2018	73,18		

Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id>

Disamping itu faktor kecukupan modal mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keuntungan suatu bank. Dalam perbankan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Apabila nilai CAR mengalami peningkatan keadaan tersebut menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup dalam menunjang kebutuhannya atau mengatasi resiko yang ditimbulkan, diantaranya seperti resiko kredit. (Nuryanto et al., 2020). Berikut tingkat kecukupan modal Bank Muamalat periode 2015-2022.

Tabel 3. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Periode 2015-2022

Triwulan	Hasil	Triwulan	Hasil
31-Mar-15	13,81	31-Mar-19	12,58
30-Jun-15	13,6	30-Jun-19	12,01
30-Sep-15	13,71	30-Sep-19	12,41
31 des 2015	11,99	31 des 2019	12,41
31-Mar-16	12,1	31-Mar-20	12,12
30-Jun-16	12,74	30-Jun-20	12,12
30-Sep-16	12,74	30-Sep-20	12,48
31 des 2016	12,3	31 des 2020	15,21
31-Mar-17	12,83	31-Mar-21	15,05
30-Jun-17	12,93	30-Jun-21	15,12
30-Sep-17	11,57	30-Sep-21	15,25
31 des 2017	13,62	31 des 2021	23,75

31-Mar-18	10,61	31-Mar-22	33,39
30-Jun-18	15,92	30-Jun-22	34,05
30-Sep-18	12,12	30-Sep-22	33,85
31 des 2018	12,34		

Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id>

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan pentingnya meningkatkan profitabilitas suatu bank. Oleh karena itu paper ini ditulis dengan harapan bisa memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan dalam menjaga tingkat likuiditas dan kecukupan modal dalam meningkatkan profitabilitas suatu bank. Pemilihan area sampling yaitu mengambil laporan keuangan bank muamalat diharapkan bisa memberikan gambaran tentang kinerja suatu bank, yang mana Bank Muamalat sebagai pencetus pertama Bank Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini adalah studi kasus pada Bank Muamalat periode 2015-2022, data diambil dari laporan keuangan bank muamalat periode triwulan. Analisis penelitian untuk menguji pengaruh tingkat likuiditas dan kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas bank muamalat. Konsep likuiditas dalam penelitian ini diproksi oleh *Financing to Deposit Ratio* dan konsep kecukupan modal diproksi oleh *Capital Adequacy Ratio* sedangkan konsep profitabilitas diproksi oleh *Return On Asset*. Data dalam penelitian ini adalah data skunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat selama periode tahun 2015- 2022 yang dapat dilihat pada situs resmi laporan keuangan Bank Muamalat. Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Muamalat yang diterbitkan oleh situs resmi laporan keuangan Bank Muamalat.

Berikut adalah persamaan model struktural yang akan di estimasi dalam penelitian ini:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan $y = Return On Asset$, $a =$ Nilai konstanta, $b_1, b_2 =$ Koefisien estimasi, $x_1 = Financing to Deposit Ratio$ dan $x_2 = Capital Adequacy Ratio$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda yaitu analisis untuk lebih dari satu variabel independen. Teknik analisis regresi linier berganda dipilih dalam penelitian ini karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing dari kedua variabel independen yang digunakan secara parsial maupun secara bersama-sama atau simultan. Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi, maka terlebih dahulu dilakukan

pengujian terhadap data penelitian tersebut, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah model tersebut dapat dianggap relevan atau tidak, pengujian yang dilakukan adalah uji pra penelitian meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi selanjutnya uji hipotesis meliputi Uji F-test, Uji t-test dan Koefisien Determinasi (R^2).

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Dalam kegiatan operasional bank, meningkatkan profit adalah elemen yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bank pada masa yang akan datang. Keberhasilan bank dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank digunakan rasio profitabilitas yang dalam penelitian ini tingkat profitabilitas dianalisis dengan ROA (*Return on Asset*). Kegiatan bank baik operasional maupun non operasional pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh keuntungan, sehingga kecukupan permodalan dapat dikatakan sangat erat hubungannya dengan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Likuiditas juga dapat dikatakan memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas, untuk melihat kemampuan bank memenuhi kewajiban finansial jangka pendennya dapat dilihat dari tingkat likuiditas bank tersebut.(Fernos & Dona, 2018).

Profitabilitas adalah salah satu unsur yang harus dipenuhi ketika menjalankan usaha dengan jenis profit oriented. Maju mundurnya suatu usaha secara finansial dapat diukur dengan melihat kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset maupun modal untuk mendapatkan laba atau profit. Laba merupakan keuntungan yang dihasilkan dari selisih pendapatan dengan pengeluaran atau beban. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu usaha dalam memperoleh laba yang terkait dengan penjualan, total aset, ataupun modal milik sendiri.(Febriahendika Putra, 2022). Sehingga investor akan melakukan analisa profitabilitas jangka panjang untuk menentukan tujuan investasi yang diperlukan dalam suatu usaha. Hasil dari kebijaksanaan manajemen menetapkan bahwa untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu bank dapat menggunakan Rasio profitabilitas.(Afkar, 2017)

Profitabilitas suatu bank atau perusahaan diperoleh dari modal yang dimilikinya, Bank yang memiliki kemampuan meningkatkan laba secara efektif dan efisien, akan mengakibatkan profitabilitas meningkat secara terus-menerus dari standar yang ditetapkan, hal tersebut menunjukkan kualitas bank yang sehat. Suatu bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek yang baik dan nantinya bank akan mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang.(Syukur, Musthafa, 2022).

Mengukur efektivitas profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan indikator ROA untuk melihat keseluruhan laba yang diperoleh dengan membandingkan rasio laba sebelum pajak selama 12 bulan terkahit dengan volume usaha dalam rentang waktu yang sama. Bank Indonesia didalam surat edarannya No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 menjelaskan bahwa untuk mengukur besar kecilnya tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). (Izzah et al., 2019). Mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran profitabilitas dengan aktiva yang dimiliki. Hal ini Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 oleh karena pengukuran rasio profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas secara terminologi keuangan dan perbankan memiliki banyak pengertian mengenai likuiditas, diantara beberapa pengertian likuiditas adalah yang disebutkan sebagai berikut: “likuiditas adalah ketika deposan/penitip menarik deposito/simpanannya secara mendesak dan bank memiliki kemampuan untuk memenuhi dana tersebut”. Dengan kata lain, menurut pengertian ini, dikatakan suatu bank likuid apabila bank dapat memenuhi kewajiban penarikan uang daripada penitip dana maupun dari para peminjam/ debitur. Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, mampu membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa adanya penangguhan. (Elfahli, 2012).

Dalam perbankan syariah untuk mengukur tingkat likuiditas sering menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini sering digunakan karena sesuai yang tertera dalam peraturan Bank Indonesia bahwa untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah menggunakan istilah *Financing* dan bukan *Loan* seperti dalam bank konvensional. Menurut istilah dari Idle Money Uang menganggur merupakan kondisi yang menggambarkan bahwa tingkat likuiditas suatu bank itu sangat rendah atau tidak memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik karena dengan adanya uang menganggur dapat menyebabkan peluang untuk mendapatkan laba menjadi lebih sedikit karena ini berkaitan dengan lembaga keuangan dimana pendapatan terbesar adalah dari pembiayaan. Indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sederhana seperti yang tercantum dalam ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yaitu: (Afkar, 2017).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang muncul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dalam perbankan, rasio yang menggambarkan kecukupan modal dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio CAR berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang akan dimanfaatkan untuk menutupi kerugian yang mungkin muncul dari penanaman dalam aktiva-aktiva yang mengandung resiko kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan bank lain serta untuk pembiayaan dalam aktiva tetap dan investasi. Dimana semakin besar nilai CAR maka keuntungan bank akan semakin besar. Dengan defenisi lain semakin kecil resiko bank maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan suatu bank. (Nugrahanti et al., 2018)

Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Secara sederhana, CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR merupakan indikator dari kecukupan modal suatu bank yang harus dipertahankan sebagai suatu proporsi dari total aktiva tertimbang dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Penyediaan modal yang cukup merupakan hal yang penting, untuk mengimbangi ketergantungan dari dana pihak ketiga. Secara esensial CAR memberikan gambaran tentang kondisi permodalan apakah telah memadai yang nantinya dapat menutupi kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva, terutama aktiva tidak produktif dan aktiva produktif yang kualitasnya “memburuk” harus dibiayai dengan dana sendiri. (Izzah et al., 2019)

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya¹. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Marisyah, 2019).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, berikut hipotesis yang diuji dalam penelitian ini,

H₁ : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

H₃ : *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama periode penelitian terlihat bahwa nilai FDR, CAR, dan ROA bank muamalat mengalami penurunan dan fluktuatif yang mana pada awal tahun 2015 tingka FDR Bank Muamlat sebesar 95, 11% hingga september 2022 mengalami penurunan dan fluktuatif sebesar 39,27% sementara nilai CAR Bank Muamalat pada awal 2015 sebesar 13,81% hingga september 2022 sebesar 33,85% begitu juga dengan nilai ROA yang mana awal 2015 sebesar 0,62% kemudian mengalami penurunan dan fluktuatif hingga september 2022 sebesar 0,09%.

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif

variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
FDR	38	99	76,53
CAR	11	34	15,38
ROA	0	0	1

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil analisis deskriptif didapatkan nilai minimum untuk FDR sebesar 38% dan maksimumnya sebesar 99% dengan rata-rata 76,53%. Untuk variabel CAR didapatkan nilai minimum sebesar 11% dengan nilai maksimumnya 34% serta rata-ratanya sebesar 15,38% sedangkan untuk variabel ROA nilai minimumnya sebesar 0% dan maksimumnya sebesar 1% dengan tingkat rata-ratanya sebesar 15%.

Hasil Uji Asumsi Klasik. Hasil uji normalitas data pada table 2 memperlihatkan bahwa untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji KS (*Kolmogorov Smirnov*). Kriteria dalam uji *Kolmogorov Smirnov* merekomendasikan bahwa data terkategori baik dan berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan >0,05 dan apabila nilai signifikan <0,005 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,101, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan

dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	31
Normal Parameters ^a	0
Kolmogorov-Smirnov Z	1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)	101

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model. Hasil uji multikolinieritas terlihat pada table 3. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Untuk mengetahui terjadinya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance value* atau *inflation factor* (VIF) dengan Kriteria jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2006) . Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
FDR	0.401	2.492	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CAR	0.401	2.492	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Selanjutnya uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Rank Spearman*. Tujuan uji *Rank Spearman* adalah untuk melihat tingkat keeratan hubungan dua variabel, melihat arah jenis hubungan variabel dan melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut: Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0,776, artinya tingkat hubungan antara variabel FDR, CAR dengan ROA sangat kuat dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang artinya hubungan antara variabel FDR, CAR dan ROA adalah signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho	FDR	CAR	ROA
Correlation Coefficient	1000	-439	.0776
Sig. (2-tailed)	.	.013	.000
N	31	31	31

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode terhitung dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi, Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Waston (DW) sebesar 1.576

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin Waston
1	.578	.334	1.576

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil diatas didapatkan nilai DW sebesar 1.576 lebih besar dari batas (du) yakni 1,570 dan kurang dari (4-du) $4-1,570 = 2,430$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu FDR dan CAR terhadap ROA. Hasil estimasi dapat dituliskan dalam bentuk persamaan fungsional, sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$y = -900 + 0,010x_1 + 0,018x_2$$

$$F - test = 15.334$$

$$R^2 = 0,578$$

Keterangan $y = Return\ on\ Asset$, $a =$ Nilai konstanta, $b_1, b_2 =$ Koefisien estimasi, $x_1 = Financial\ to\ deposit\ Ratio$ dan $x_2 = Capital\ adequacy\ Ratio$

Secara simultan, hasil Uji F memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen dalam model, yaitu FDR dan CAR, secara simultan mempengaruhi ROA. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{tabel} = f(k;n-k)$, $F=(2;31-2)$, $f_{tabel} (2;29) = 3,328$) dengan tingkat kesalahan 5%. Model dapat digunakan untuk memprediksi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.33 > 3,328$). Hasil estimasi pada persamaan regresi linier berganda tersebut memperlihatkan bahwa tingkat likuiditas (FDR) mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA)

suatu bank , begitu juga dengan kecukupan modal (CAR) yang juga ikut mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA). Peningkatan FDR sebesar satu satuan akan menaikkan ROA sebesar 0.010 satuan ($p\text{-value} = 0.000$) . Peningkatan satu satuan pada variable CAR juga akan menaikkan ROA sebesar 0.018 satuan ($p\text{-value} = 0.000$), dengan asumsi faktor lainnya dianggap konstan. Hasil temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Wahyudi, 2020) dengan temuan bahwa FDR dan CAR secara bersama-sama mempengaruhi ROA.

Pengaruh *Financial to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset* Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terlihat bahwa pengaruh FDR terhadap ROA terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5,452 sedangkan nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% adalah 2,048. ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H1 diterima yang berarti FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Meski bukan pada kasus Bank Muamalat, temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan lainnya tentang adanya pengaruh positif antara FDR terhadap ROA (Moorcy et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, 2019) dan (Dinda Naza Febriani, 2021) bahwa tingkat FDR Berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Suatu Bank dengan tingkat likuiditas yang baik tentunya memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan profitabilitasnya karena dapat memberikan kepercayaan kepada nasabah apabila sewaktu-waktu nasabah melakukan penarikan dana secara tiba-tiba sehingga nasabah akan loyal terhadap bank tersebut.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset* Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,604 sedangkan nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% adalah 2,048. ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H2 diterima yang berarti CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) (Nugrahanti et al., 2018). Hasil temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang memperlihatkan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) (Moorcy et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyarini, 2020) semakin baik tingkat kecukupan modal suatu bank maka semakin cenderung meningkat profitabilitas bank tersebut, karena kemampuan bank dalam mengelola

modalnya akan menjadikan jalannya operasional bank semakin baik sehingga nasabah akan merasa aman dan nyaman dalam melakukan transaksi dengan bank tersebut.

Penelitian ini secara teoritis memberikan penguatan terhadap penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh tingkat likuiditas (FDR) dan permodalan (CAR) terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini Kasus yang dipilih ialah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat periode 2015-2022. Bank Muamalat sebagai bank pertama dengan prinsip syariah dan lebih berpengalaman dari Bank Syariah lainnya semestinya Bank Muamalat bisa menjadi Bank Syariah yang lebih unggul tetapi fenomena yang terjadi saat ini tidak sesuai dengan pengalaman yang dimiliki Bank Muamalat. Secara praktis, penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi pengambil kebijakan dan pelaku bisnis untuk merancang kebijakan investasi dan strategi marketing yang tepat dalam memasarkan produk-produk Bank Syariah kepada masyarakat untuk menambah jumlah nasabah bank khususnya Bank Muamalat. Tingkat likuiditas dan pengelolaan modal yang tidak baik dapat menyebabkan tingkat profitabilitas bank tersebut menurun.

PENUTUP

Studi ini menyimpulkan beberapa hal penting terkait hubungan antara FDR dan CAR terhadap ROA. *Pertama*, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara FDR dengan ROA, artinya semakin tinggi tingkat FDR suatu bank terhadap ROA maka tingkat keuntungan atau profitabilitas juga semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat FDR maka tingkat profitabilitas atau ROA semakin rendah. *Kedua*, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara CAR terhadap ROA, artinya semakin tinggi tingkat CAR suatu bank terhadap ROA maka tingkat keuntungan atau profitabilitas juga semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat CAR maka tingkat keuntungan atau profitabilitas semakin rendah. Secara simultan, FDR dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hal ini membuktikan menjaga tingkat likuiditas dan modal sangat penting agar suatu bank mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan kelancaran operasionalnya.

Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Dalam penelitian ini hanya terdapat dua faktor yang diduga mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu FDR dan CAR. Penelitian ini juga dilakukan pada satu sampel yaitu laporan keuangan triwulan Bank Muamalat periode 2015-2022. Gambaran yang lain dari fenomena ini tentunya juga teramati pada wilayah dan waktu yang berbeda. Dengan demikian disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan riset yang lebih sempurna, dengan sampel yang lebih besar serta variabel yang beragam lainnya untuk memperkaya kajian tentang likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2011, 629–638.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anwar, D. (2016). Pengaruh Manajemen Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *I-Financæ*, 2(1), 75–85.
- Ardiansyah, G. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Manajemen*, 8(4), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Dinda Naza Febriani, G. S. M. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dinda. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Elfahdli. (2012). Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah. *Juris*, 2(1), 53.
- Fadhila, N., & Christiana, I. (2020). Analisis Kinerja Bank Muamalat (Menggunakan Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 79–95. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/5216>
- Febriahendika Putra, M. N. (2022). Pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2020 Febriahendika. *JoIE: Journal of Islamic Economics* |, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>
- Fernos, J., & Dona, E. (2018). Analisis Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 2(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i2.73>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Al-Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*,

1(1), 18–36.

- Marisyah, F. (2019). *Analisis Pengaruh Struktur MOodal (CAR) Dan Dana Pihak Ketiga (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia*. 2(2), 1–18.
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74–89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>
- Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–10.
- Nugrahanti, P., Indonesia, U. P., Tanuatmodjo, H., Indonesia, U. P., Purnamasari, I., Indonesia, U. P., & Syariah, B. (2018). *Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank*. 3(3), 136–144.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal , Likuiditas , Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–9.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. Al. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177–186.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290.
- Syukur, Musthafa, yofiana fitri. (2022). Strategi Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Profitability Provider Perspektif Islam. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 6(1), 16–31.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13–24.